

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memperhatikan pada fenomena-fenomena yang objektif dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam penelitian kuantitatif teknik dalam pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif korelasional (eksplanatif), karena dalam penelitian ini mencari suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang mana dalam antar variabelnya ada timbal balik (interaktif) dan adanya hubungan sebab akibat (kasualitas). Penelitian asosiatif korelasional menggunakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian, Sukardi (2003) dalam Machmud (2016:137). Pengambilan data dengan mengambil sampel dari populasi yang telah ada dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

#### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu**

Lokasi dalam penelitian pengaruh pemberitaan hoax ini adalah di SMA Negeri 3 Kota Mojokerto. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan terdapat 219

siswa kelas XI yang menjadi pengguna aktif media sosial facebook dan sudah menerima pesan hoax. Sehingga membuat peneliti lebih mudah untuk medapat informasi mengenai pengaruh pemberitaan hoax dan mendapatkan data kuisoner dari responden. Waktu pengambilan data adalah 1 bulan dimulai tanggal 30 juli sampai 30 agustus 2017.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi sesuai kebutuhan peneliti dalam menentukan *target audience* siswa SMA Negeri 3 Mojokerto adalah:

1. Siswa sebagian besar pengguna media sosial Facebook
2. Siswa yang pernah membaca pesan Hoax di media sosial Facebook
3. Siswa kelas XI

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi siswa kelas XI dalam melakukan penelitian ini dengan asumsi populasi tersebut sudah pernah membaca pesan hoax dan banyak siswa yang masih menjadi pengguna aktif media sosial Facebook. Hal ini dilakukan agar memperkecil adanya kesalahan penarikan sampel (*sampel error*) dan membantu peneliti dalam mengumpulkan sumber data.

**Tabel 3.1**

Jumlah Siswa kelas XI :

Kelas XI	Jumlah Siswa
MIA	161
IIS	137
Total Siswa	298

Sumber: Data Siswa Tata Usaha SMAN 3 Mojokerto, 15 April 2017

### 3.3.2 Sampel dan Teknik Penarikan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan kareteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi dan apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2016:81). Setelah melakukan observasi pada penelitian sebelumnya, peneliti mendapat populasi sebesar 219 Karena populasinya cukup besar maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus *Taro Yamene* (Kriyantono, 2006:160), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$
$$n = \frac{219}{219 (0,1)^2 + 1}$$
$$n = \frac{219}{3,19}$$

$n = 68,65$  dibulatkan menjadi 69 orang

keterangan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

$d^2$  : Presisi yang diketahui (ditentukan oleh peneliti sebesar 10%).

Presentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir (10%), dengan seperti itu sampel mewakili populasi adalah 90%.

1 : Angka konstan

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan yang digunakan ialah menggunakan *probability sampling*. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini sudah jelas yaitu berjumlah 219 siswa yang diambil dari data siswa kelas XI. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik *simple random sampling* untuk menentukan sampel. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiyono, 2016:82).

### **3.4 Uji Instrumen Penelitian**

Untuk mendapat data berupa angket, observasi. Wawancara dan lain sebagainya, pastinya digunakanlah alat, atau sesuatu yang ada dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument-instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2016:102).

#### **3.4.1 Uji validitas**

Validitas (*validity*. Kesahihan) berkaitan dengan permasalahan, apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat

mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Secara singkat dapat dikatakan bahwa validitas akar penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur. (Nugriyanto, 2010:338) Uji validitas dapat dilakukan dengan cara analisis *Pearson Product Moment*, dengan menggunakan rumus menurut Arikunto (2010:171) sebagai berikut :

$$r_n = x = \frac{\sum nX - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kemudian hasil dari korelasi tiap skor akan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 5% (0,05), validitas instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur tinggi rendahnya data yang diperoleh serta tidak menyimpang dari gambaran variabelnya.

$r_{hitung} > r_{tabel}$  = dinyatakan valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$  = dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini terlebih dahulu akan dilakukan uji coba angket kepada 30 orang responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Adapun hasil

perrhitungan sebagai berikut (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran 3) :

### Ringkasan Hasil Validitas

**Tabel 3.2**

Variabel	Koefisien Validitas	r tabel	Keterangan
Pesanan Hoax Di Facebook	0,617	0,361	Valid
	0,693	0,361	Valid
	0,720	0,361	Valid
	0,703	0,361	Valid
	0,640	0,361	Valid
	0,629	0,361	Valid
	0,614	0,361	Valid
	0,434	0,361	Valid
	0,643	0,361	Valid
	0,503	0,361	Valid
Tingkat Kepercayaan Informasi Remaja	0,455	0,361	Valid
	0,671	0,361	Valid
	0,721	0,361	Valid
	0,736	0,361	Valid
	0,585	0,361	Valid
	0,658	0,361	Valid
	0,504	0,361	Valid

	0,752	0,361	Valid
	0,744	0,361	Valid
	0,653	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan **tabel 3.2** ringkasan hasil pengujian validitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi item dengan skor total  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$  (untuk nilai  $r_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran 8, dengan  $N = 30$ ). Dengan demikian item pernyataan pada variabel pesan hoax pada media sosial dan pengetahuan remaja dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

#### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. (Machmud, 2016:155) Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach (Nurgriyanto, 2010:350) dengan rumus :

$$r = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = koefisien reliabilitas

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sigma_i^2$  = varians butir pertanyaan (soal)

$\sigma^2$  = jumlah varians skor tes

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan reabilitas 0,6 pengujian validitas dan reliabilitas item masing-masing variabel pada penelitian ini menggunakan komputer dengan SPSS 24.0 for windows.

Untuk indikator pengukuran reliabilitas menurut yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung :

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Adapun ringkasan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana tabel berikut (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran3) :

### **Ringkasan Hasil Reliabilitas**

**Tabel 3.3**

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Pesan Hoax Di Facebook (X)	0.823	Reliabel
Tingkat Kepercayaan Informasi Renaja (Y)	0.847	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Angket atau Kuesioner**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 2010:103). Orang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden. Dalam hal ini, yang menjadi responden penelitian adalah para siswa kelas XI SMA Negeri 3 Mojokerto. Cara penyebaran



metode kuesoner dengan membuat kuesoner atau pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur variabel dalam penelitian.

### 3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan atau laporan atau dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang pesan hoax pada media sosial facebook. Selain itu peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi di SMA Negeri 3 Mojokerto untuk mendapatkan data-data lain, mengenai profil lembaga pendidikan tersebut serta data-data pendukung lainnya dianggap penting.

### 3.6 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif, karena penelitian ini masih menggunakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:69).

#### Model Hipotesis

Gambar 3.1



Sumber: Data diolah Penulis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh dari pesan hoax di Facebook terhadap tingkat kepercayaan informasi remaja di SMA Negeri 3 Mojokerto.

$H_a$  : Ada pengaruh dari pesan hoax di Facebook terhadap tingkat kepercayaan informasi remaja di SMA Negeri 3 Mojokerto.

### **3.7 Skala Pengukuran**

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa tanggapan responden yang kemudian data tersebut diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala ordinal untuk proses analisis data berikutnya dengan menggunakan pengukuran dengan skala likert.

Skala model likert ini menunjukkan pertanyaan tentang sikap responden terhadap fenomena sosial atau variabel penelitian. Menurut Arikunto (2010:190) dengan skala ini responden diminta untuk membubuhkan tanda cek (V) pada salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia, misalnya “sangat sering” bernilai 4, “sering” bernilai 3, “pernah” bernilai 2, dan “tidak pernah” bernilai 1. Kemudian responden diminta menandai salah satu di antara ketujuh skala tersebut, sesuai dengan responnya terhadap suatu objek.

#### **3.7.1. Meningkatkan Skala Pengukuran dari Ordinal ke Interval**

Data mentah yang diperoleh dari kuisioner/survey harus diolah untuk memenuhi syarat pengujian analisis regresi. Skala yang digunakan dalam kuisioner merupakan Skala Likert yang mana data tersebut merupakan data ordinal. Untuk memenuhi syarat pengujian regresi data harus bersifat interval. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal sehingga data tersebut harus

diubah menjadi interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI), melalui langkah berikut:

1. Menghitung frekuensi
2. Menghitung proporsi (P)
3. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
4. Menghitung nilai z
5. Menghitung nilai densitas fungsi (z)
6. Menghitung *scale value*
7. Menghitung penskalaan

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

Sebagai syarat untuk memenuhi syarat pada teknik analisis regresi linier sederhana maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menghilangkan masalah-masalah yang biasa muncul pada analisis regresi yakni dengan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.8.1 Asumsi Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011: 69). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan normal apabila nilai jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$ , atau nilai Sig. > dari *level of significant* ( $=5\%$ ) (Suliyanto, 2011: 75).

#### **3.8.2. Asumsi Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) (Suliyanto, 2011: 95). Asumsi heteroskedastisitas digunakan

untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *scatter plot*. Residual dikatakan memiliki ragam yang homogen apabila titik-titik residual pada *scatter plot* menyebar secara acak.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Tahap selanjutnya setelah semua data terkumpul semua, supaya data dapat diinterpretasikan maka data harus di analisis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel. Selain itu bisa juga digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis dan penjelasannya. Hubungan antar variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y) biasanya dilukiskan dalam sebuah garis, yaitu yang disebut sebagai garis regresi (Nurgiyantoro,2010:272).

#### **3.9.1. Uji F ( Simultan)**

Uji F dalam penelitian ini berguna untuk menentukan apakah model penaksiran yang digunakan tepat atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) pada taraf signifikansi  $5\% = 0,05$ , dimana :

1.  $F_h \geq F_t$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2.  $F_h < F_t$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS For Windows 24.0 kemudian untuk hasil uji F akan dibahas pada bab selanjutnya.

### 3.9.2 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, adapun rumusnya menurut Nurgiyantoro (2010:273) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Pengetahuan remaja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X

X = Pesan hoax pada media sosial Facebook

Menurut Nurgiyantoro (2010:278) untuk mengisi persamaan itu, harga koefisien prediktor (b) dan bilangan konstan (a) yang merupakan nilai dugaan kuadrat terkecil haruslah terlebih dahulu diketemukan. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menghitung harga-harga tersebut. Kedua rumus tersebut sebagai berikut :

Rumus pertama untuk menghitung harga b dan bilangan konstan a, dipergunakan rumus :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS for Windows 24.0 kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan pembuktian hipotesis.